

## Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Peserta CGPI

Regita Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Neny Tri Indrianasari<sup>2</sup>, Muhammad Rijalus Sholihin<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>3</sup>

Email: regitadc7799@gmail.com<sup>1</sup>, indriana85@gmail.com<sup>2</sup>, muhammadrijalus.skripsi@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 5

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2023

Halaman 162-172

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang: *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap tingkat signifikansi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada tahun 2015-2019. Peneliti menentukan jumlah sampel perusahaan yang diambil dengan kriteria tertentu (*teknik purposive sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (3) *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (4) *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini disarankan: Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperpanjang periode penelitian terhadap Pertumbuhan Laba. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas (*Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba) selain dari variabel bebas tersebut. Pada penelitian selanjutnya bisa untuk mencoba pada sektor lain perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Pertumbuhan Laba

### ABSTRACT

*This research aims to obtain empirical evidence about: Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) to the significance level of Profit Growth. This research is classified as quantitative research. The population in this study were financial sector companies participating in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2015-2019. Researchers determine the number of samples of companies taken with certain criteria (purposive sampling technique). The analytical method used is multiple*

*linear regression analysis. The results of this research show that (1) Good Corporate Governance (GCG) has no effect on profit growth. (2) Return on Assets (ROA) has no effect on profit growth. (3) Return On Equity (ROE) has an effect on profit growth. (4) Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE) simultaneously affect profit growth. In this study, it is suggested: Future researchers are expected to be able to further extend the research period on Profit Growth. Further researchers are expected to be able to increase the number of independent variables (Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE)) to the dependent variable (Profit Growth) apart from the independent variables. In future research, it is possible to try other sectors of companies participating in the Corporate Governance Perception Index (CGPI).*

*Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Profit Growth*

---

## PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam hal investasi. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit. Sektor keuangan menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi yang akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengawasan terhadap perusahaan sektor keuangan di Indonesia perlu dilakukan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan (Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J; 2015).

Sistem keuangan perusahaan yang sehat salah satunya ditandai dengan pertumbuhan positif pada laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang didapatkan perusahaan dibandingkan laba tahun-tahun sebelumnya. Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif, akan mendorong investor lain untuk berinvestasi. Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya dapat dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J, 2015).

Analisis rasio keuangan yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan bagi para investor yaitu dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba

(profitabilitas) pada tingkat pendapatan asset dan modal saham tertentu, serta memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya. Return On Asset (ROA) yang meningkat, menggambarkan bahwa kondisi perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba perusahaan (Sevira, D. F. R., & Achyani, F; 2020).

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Hal ini tentu akan menarik para investor untuk melakukan investasi. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Syafriansyah, M;2020).

Bukan hanya profitabilitas, faktor lain yang mendorong pertumbuhan laba perusahaan yaitu dibutuhkan sebuah pengelolaan perusahaan yang baik, maka diperlukannya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* serta meningkatkan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan yang diwujudkan dalam pertumbuhan laba yang baik setiap tahunnya. Semakin baik tata kelola sebuah perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba sebuah perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan dari hasil penelitian. Terdapat beberapa peneliti yang membahas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mursyidan, P., & Hanantijo, M. D (2016), Harsalim, P (2017), Anjani, L. P. A., & yadnya, I. P (2017), Dewi, Y. E (2017), Erawati, T., & Wahyuni, F (2019), Ikhsan, N (2019), dan Syafriansyah, M (2020). Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji kembali variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dalam menghasilkan keuntungan terhadap pertumbuhan laba. Karena hal itulah yang menjadi dasar peneliti untuk menilai apakah *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) merupakan faktor yang paling optimal sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dari pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini akan membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba dan mengambil judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Peserta CGPI.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan objek penelitian yaitu *Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan hasil riset dan peneringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2015-2019 yang didapat dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan peserta CGPI periode 2015-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2015 - 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Berikut hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	60	71,98	94,94	85,0485	5,60771
ROA	60	0,13	11,30	2,8177	2,35911
ROE	60	1,00	29,89	13,4646	6,56625
Pertumbuhan Laba	60	-100,21	110,67	13,4678	39,59404

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif hasil olah data dapat diketahui bahwa data (*valid N*) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel yang merupakan perusahaan sektor keuangan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2015-2019. Pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,46. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian ini perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar pertumbuhan laba perusahaan mengalami peningkatan. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan sebesar 85,04 atau 85,04% dan standar deviasi sebesar 5,60. Hal ini mencerminkan bahwa sebanyak 85,04% perusahaan dalam sampel yang diteliti menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik. Selanjutnya, variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan sebesar 2,81 atau 2,81% dan standar deviasi sebesar 2,35. Hal ini mencerminkan bahwa sebanyak 2,81% perusahaan dalam penelitian ini mampu mengelola aset untuk memperoleh laba perusahaan. Selanjutnya, variabel independen ketiga dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan sebesar 13,46 atau 13,46% dan standar deviasi sebesar 6,56. Hal ini mencerminkan bahwa sebanyak 13,46% perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dalam sampel penelitian ini

### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel – tabel berikut ini

#### 1) Uji Normalitas Data

Tabel 2  
Uji Kolmogorov smirnov

Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,053 Normal

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 hasil uji normalitas Asymp Sig (2-tailed) yaitu 0,053 ( $0,053 > 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Tabel 3  
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GCG	0,731	1,368	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	0,738	1,354	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE	0,762	1,312	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 3 uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi. Hasil nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance dari masing-masing variabel > 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antara sesama variabel.

## 3) Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Uji Autokorelasi

du	4-du	4-dl	kesimpulan
1,6889	1,726	2,3111	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai uji *Durbin-Watson* 1,726. Jumlah sampel (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 dan variabel bebas yang digunakan sebanyak (k) 3, sehingga memperoleh nilai dari *Durbin-Watson* yaitu  $dU = 1,6889$   $dL = 1,4797$ . Sehingga  $dU < dW < 4-dU = 1,6889 < 1,726 < 2,3111$  artinya model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

### c. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1) Analisis regresi linier berganda

Tabel 5  
Regresi Linier Bergand

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)		-25,159
GCG		0,132
ROA		-0,946
ROE		2,230

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Setelah melihat tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil output SPSS diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$Y = -25,159 + 0,132 (X1) - 0,946 (X2) + 2,230 (X3) + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien ke arah positif sebesar 0,132 berarti kenaikan Good Corporate Governance (GCG) sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,132%. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien ke arah negatif sebesar -0,946 berarti kenaikan Return On Asset (ROA) sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,946%. Dan variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai koefisien ke arah positif sebesar 2,230 berarti kenaikan

Return On Equity (ROE) sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,230%.

## 2) Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6  
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
GCG	0,129	0,898	Tidak berpengaruh
ROA	-0,389	0,698	Berpengaruh
ROE	2,596	0,012	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian H<sub>1</sub> Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, hasil uji t (uji parsial) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,898 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengujian H<sub>2</sub> Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, hasil uji t (parsial) *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,698 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Pengujian H<sub>3</sub> Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 6, hasil uji t (parsial) *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

## 3) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7  
Hasil Uji F

F	Sig	Kesimpulan
2,880	0,044	Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Uji F sebesar 0,044 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel dependen *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen Pertumbuhan Laba.

### d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8  
Hasil Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,134	0,087

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi pada nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,087 atau 8,7%. Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) hanya memberikan informasi yang

dibutuhkan sebesar 8,7% untuk memprediksi variasi variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba, sedangkan sisanya 91,3% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) meningkatkan profit perusahaan dari image bahwa perusahaan tersebut mendapat kategori yang baik untuk menjaga kepercayaan publik dan menarik lebih banyak investor karena investor akan melakukan investasi yang lebih besar untuk perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik daripada perusahaan yang memiliki predikat yang buruk pada tata kelola perusahaannya. Namun, pasar Indonesia atau publik belum memperhatikan dan mempertimbangkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada sebuah perusahaan sebagai keputusan untuk melakukan investasi sehingga pemegang saham dan investor cenderung lebih melihat faktor lain yang dihasilkan perusahaan untuk melakukan keputusan dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan belum menggambarkan pertumbuhan laba yang baik dimana perusahaan belum mampu secara efektif dan efisien memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaannya dengan menarik lebih banyak investor.

Selain itu praktik Good Corporate Governance (GCG) memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) atau bisa dikatakan bahwa praktik Good Corporate Governance (GCG) dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan pemerintah. Investor pun akan menganggap praktik Good Corporate Governance (GCG) bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Masih terdapat faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan laba secara langsung sehingga sehingga semakin tinggi persentase skor Corporate Governance Perception Index (CGPI) perusahaan belum menggambarkan kinerja keuangan yang baik pula dimana perusahaan belum mampu secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyidan, P., & Hanantjo, M. D (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena jangka waktu terkait kepercayaan investor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan pertumbuhan laba hasil yang dicapai bisa langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sirait, H., Citrayani, I., Saminem., & Quintania, M (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) hanyalah media bagi perusahaan untuk bertindak secara profesional dan hati-hati dalam mengelola bisnis demi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik, namun tidak mempengaruhi secara langsung.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang artinya dalam penelitian ini perusahaan sektor keuangan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) belum bisa mengelola dan

memanfaatkan aktiva dengan efektif dan efisien sehingga penggunaan aset yang tidak efektif menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal dan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Tingkat aset perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, meskipun total aset besar namun tidak dapat dikelola secara maksimal sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan sektor keuangan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) harus dapat mengelola total aset yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan. Jumlah total aset yang besar harus dapat digunakan secara maksimal sehingga laba perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba dan dapat menutup hutang yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriansyah, M (2020) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga penggunaannya tidak efektif menyebabkan laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Hal ini juga dibuktikan oleh Ikhsan, N (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai Return On Asset (ROA) fluktuasi cenderung menurun sehingga tidak dapat memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan.

#### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan mampu secara efektif mengelola modal sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar dan perusahaan mampu memberikan pengembalian dana kepada investor melebihi dana awal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) sebuah perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan menjadi daya tarik perusahaan untuk menarik lebih banyak investor dalam berinvestasi. Investor juga akan semakin tertarik untuk berinvestasi lebih besar karena tingkat pengembalian atas investasinya juga tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari, N. W., Wahono, B., & Mustapita, A. F (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan sudah mampu memberikan keuntungan kepada investor dari modal yang diinvestasikan terhadap perusahaan.

Hal ini juga dibuktikan oleh Syafriansyah, M (2020) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari periode ke periode yang akan datang semakin besar dan perusahaan secara efektif mengelola modalnya sehingga mendapatkan hasil laba yang maksimal.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) , Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban terhadap stakeholders serta meningkatkan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan yang diwujudkan dalam pertumbuhan laba yang baik setiap tahunnya. Semakin baik tata kelola sebuah perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam menciptakan pertumbuhan laba yang baik. Profitabilitas dalam hal ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan karena semakin tinggi Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang diimbangi dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan baik dan efisien dalam pengelolannya sehingga akan menarik investor kemudian pertumbuhan laba perusahaan juga akan naik.

Pengaruh tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari alfa yaitu 0,05 yang berarti bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan laba.

#### **KESIMPULAN**

1. Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2015-2019. Kondisi pasar Indonesia atau publik ternyata belum memperhatikan dan mempertimbangkan peringkat Corporate Governance Perception Index (CGPI) sebuah perusahaan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi sehingga semakin tinggi persentase skor Corporate Governance Perception Index (CGPI) perusahaan belum menggambarkan pertumbuhan laba yang baik pula dimana perusahaan belum mampu secara efektif dan efisien memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2015-2019. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga penggunaan asset yang tidak efektif menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal.
3. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2015-2019. Perusahaan mampu memberikan pengembalian dana kepada investor melebihi dana awal yang ditanamkan pada perusahaan karena perusahaan mampu secara efektif mengelola modal sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar.
4. Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2015-2019. Pengaruh tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari alfa yaitu 0,05 yang berarti bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan laba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama, Lumajang.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. 6(11), 5911-5940. Diperoleh pada 11 Januari 2021, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/33195/21231>.
- Dari, N. W., Wahono, B., & Mustapita, A. F. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai

- Variabel Pemoderasi. E-jurnal Riset Manajemen. 9(4), 162-180. Diperoleh pada 5 Februari 2021, dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6216>.
- Dewi, Y. E. 2017. Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Erawati, T., & Wahyuni. F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 1(2), 129-137. Diperoleh pada 4 Februari 2021, dari <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/895>.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harsalim, J. P. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008- 2013. *CALYPTRA*, 6(2), 17-34.
- IICG. (2016). *Laporan Program Riset dan Peningkatan CGPI 2015*. Jakarta: IICG. IICG. (2017). *Laporan Program Riset dan Peningkatan CGPI 2016*. Jakarta: IICG. IICG. (2018). *Laporan Program Riset dan Peningkatan CGPI 2017*. Jakarta: IICG. IICG. (2019). *Laporan Program Riset dan Peningkatan CGPI 2018*. Jakarta: IICG. IICG. (2020). *Laporan Program Riset dan Peningkatan CGPI 2019*. Jakarta: IICG.
- Ikhsan, N. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(2), 564-581. Diperoleh pada 11 Januari 2021, dari <http://www.academia.edu/download/54585248/gcg.pdf>.
- Jaya, F. A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama, Lumajang.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mandira, I. V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Manosoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mursyidan, P., & Hanantijo, M. D. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Perbanas*. 2(2), 1-18. Diperoleh pada 4 Februari 2021, dari [http://journal.perbanas.id/index.php/perbanas\\_review/article/view/300](http://journal.perbanas.id/index.php/perbanas_review/article/view/300)
- Pahlawan, D. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama, Lumajang.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rimardhani, H., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 31(1), 167-175. Diperoleh pada 11 Januari 2021, dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1226>.
- Rukmana, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama, Lumajang.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. 4(1), 25-27, 6-17. Diperoleh 5 Februari 2021, dari <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/990>.
- Sevira, D. F. R., & Achyani, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Pertumbuhan Laba. Diperoleh pada 5 Februari 2021, dari <http://stieww.ac.id/>.

- Sirait, H., Citarayani, I., Saminem., & Quintania, M. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019). *Journal of Management*. 4(1), 411-420. Diperoleh 4 Februari 2021, dari <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyati, Y. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama, Lumajang.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E. M., & Nurdiansyah, D. H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terindeks oleh CGPI). *Jurnal Manajerial*. 2(2), 1-35. Diperoleh 4 Februari 2021, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2(2), 1-11. Diperoleh 5 Februari 2021, dari <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/issue/view/82>.
- Syamsudin, R., Afifudin., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 di BEI. *E-JRA*. 8(5), 147-162. Diperoleh 4 Februari 2021, dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4629>
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*. 3(1), 223-232, Diperoleh 5 Februari 2021, dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2763>.